

## REVITALISASI DESAIN ILUMINASI PADA NASKAH JAWA KUNO DI MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA

Annas Marzuki Sulaiman<sup>1</sup>, Henry Bastian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro  
anazdesign@gmail.com<sup>1</sup>, henry@dsn.dinus.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Salah satu bentuk seni yang paling menarik dari budaya visual klasik nusantara adalah seni dekorasi dalam bentuk desain iluminasi yang dapat ditemukan dalam naskah kuno yang tersebar di nusantara. Di Jawa Tengah, desain iluminasi dapat ditemui dalam koleksi naskah kuno Jawa yang disimpan di perpustakaan istana Mangkunegaran dan perpustakaan museum Radya Pustaka Surakarta. Namun keindahan dan keunikan desain iluminasi yang ada dalam naskah Jawa kuno tersebut hanya tersimpan di perpustakaan dan museum, sehingga belum bisa digunakan selain sebagai obyek penelitian dan kepentingan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menginventarisir dan mengidentifikasi desain iluminasi naskah Jawa kuno sebagai bentuk visual. 2) Merevitalisasi desain iluminasi yang berada dalam naskah kuno Jawa ke dalam bentuk vektor digital sehingga dapat digunakan lebih mudah dan lebih luas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan masalah melalui pengumpulan data dari berbagai sumber yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** Iluminasi, Museum, Naskah Jawa Kuno, Ornamen, Revitalisasi

### Abstract

One form of art that most interesting from the classic visual culture of the archipelago is the art of decorating in the form of illumination design that can be found in ancient manuscripts spread throughout the archipelago. In Central Java, the illumination design can be found in the collection of ancient Javanese manuscripts that are stored in the library of Mangkunegaran palace and the library of the Radya Pustaka Surakarta museum. However the beauty and uniqueness of the illumination designs that exist on the ancient Javanese manuscripts are only stored in the library and museum, so it can not be used In addition to providing a research object and educational purpose. These study aims are 1) To Inventory and identify the design illumination of the ancient Javanese manuscript as a visual form. 2) Revitalize the illumination designs that are stored in the ancient Javanese manuscript into a digital vector form so that it can be used easier and broader. This study used qualitative methods that explain the problem through the collection of data from various sources appointed.

**Keywords:** Illumination, Museum, Javanese Old Manuscript, Ornament, Revitalization

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki kekayaan ragam budaya yang melimpah, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai ragam tradisi, seni, dan budaya lokal yang tersebar di setiap pelosok negeri. Berbagai bentuk seni budaya tersebut berkembang dengan sangat pesat terutama pada masa kejayaan kerajaan Nusantara sebagai bentuk kekayaan intelektual bangsa. Salah satu bentuk seni tradisi Nusantara diantaranya adalah seni rupa tradisi, yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri bila dibandingkan dengan negara lain. Bentuk seni rupa tradisi sangat berbeda apabila dibandingkan dengan seni rupa modern. Karya seni rupa tradisi, tidak ada yang benar-benar naturalistik atau abstrak, namun berbentuk dekoratif dan ragam hias. Rupa bentuk dekoratif pada umumnya dibuat melalui pengubahan bentuk yang tergayakan (stilisasi) dan bernilai hias. Sehingga berbagai bentuk seni ragam hias Nusantara tumbuh dengan pesat, bahkan sebagian masih dilestarikan dan dikembangkan hingga saat ini (Tabrani, 1999). Namun berbagai seni ragam hias atau ornamen Nusantara yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia tersebut tidak semuanya dapat berkembang dengan baik, ada yang bisa hidup dan berkembang hingga saat ini, namun ada pula sebagian yang telah hilang atau ditinggalkan karena tidak ada generasi penerus yang melestarikannya.

Salah satu bentuk ragam hias yang sangat menarik namun belum banyak diketahui keberadaan dan perwujudannya oleh masyarakat luas adalah seni atau desain iluminasi. Seni atau desain Iluminasi ini sangat jarang diketahui keberadaannya oleh masyarakat umum karena memang tidak bisa di jumpai di sembarang tempat atau di tempat keramaian umum. Karena keberadaan seni iluminasi ini terdapat pada naskah-naskah kuno yang tersimpan di museum atau perpustakaan khusus yang menyimpan naskah-naskah kuno, atau koleksi dari beberapa individu tertentu. Selain itu tidak semua naskah kuno yang berada di Indonesia terdapat iluminasi di dalamnya, sehingga hanya dijumpai dalam naskah-naskah kuno tertentu saja. Di Indonesia, naskah kuno yang mengandung iluminasi terutama yang berasal dari Jawa, Kalimantan, maupun dari Sumatera. Di Jawa naskah-naskah yang mengandung desain iluminasi tersebar di Cirebon Jawa barat, Jogjakarta dan Surakarta Jawa Tengah. Adanya naskah yang bergambar tersebut telah membuktikan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia telah memiliki tradisi visualisasi yang sangat unik dan mempesona (Damayanti, Nuning, Suadi, dan Haryadi, 2007).

Di Jawa Tengah, keberadaan naskah kuno yang ada didominasi oleh naskah berbahasa Jawa sehingga dinamakan naskah Jawa Kuno, meliputi sastra yang ditulis dalam bahasa Jawa Kuno. Ditulis pada periode abad ke-9 sampai dengan abad ke-14 Masehi, dimulai dari Prasasti Sukabumi yang menggunakan bahasa Sunda Kuno, berakhir bersamaan dengan runtuhnya kerajaan Majapahit sekitar abad ke-15 (Kasim, 2012:166). Diantara ribuan naskah kuno Jawa yang ada di Jawa Tengah, juga terdapat beberapa naskah kuno beriluminasi, yang digunakan untuk menghias dan memperindah tampilan pada halaman naskah Jawa kuno. Iluminasi merupakan salah satu istilah teknis dalam ilmu pernaskahan, yang mengacu pada gambar-gambar penghias naskah. Biasanya, iluminasi tampil pada halaman depan naskah. Pada naskah kuno, iluminasi atau gambar dibuat untuk menghias naskah agar memiliki daya tarik. Dahulu, iluminasi digunakan dalam

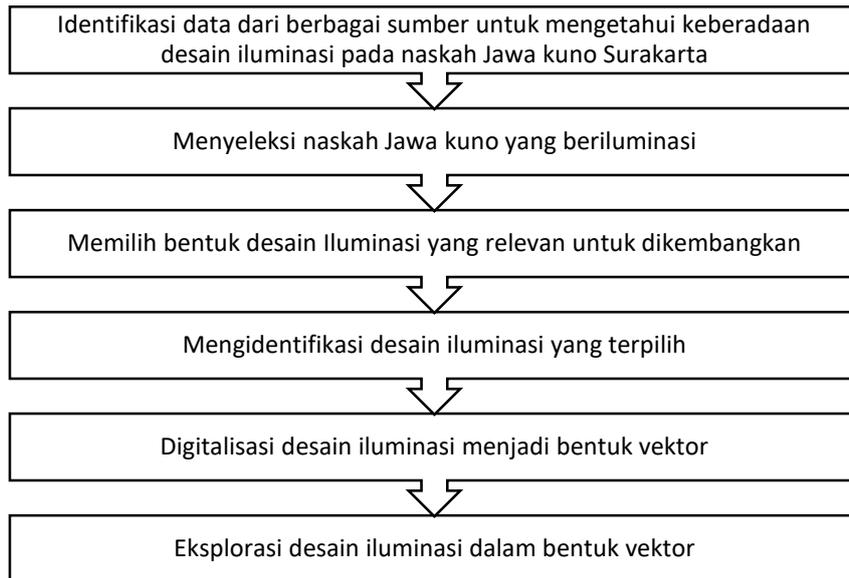
bentuk penyepuhan emas pada beberapa halaman naskah kuno Nusantara. Emas tersebut ditempa menjadi lempengan yang sangat tipis (Widiarini, 2019).

Naskah Jawa kuno beriluminasi yang ada di Jawa Tengah terutama berada di Surakarta, tersimpan di dalam beberapa museum dan perpustakaan diantaranya di perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, dan museum Radya Pustaka Surakarta. Dengan fungsinya sebagai hiasan naskah, berbagai bentuk desain iluminasi dibuat dengan tangan terampil seorang seniman, dengan gaya desain yang memiliki kekhasan, keunikan dan nilai-nilai tradisi menjadi karakteristik dari naskah kuno yang ada di Surakarta. Namun sampai saat ini keindahan desain iluminasi yang ada di dalam naskah-naskah Jawa kuno belum bisa saksikan oleh masyarakat umum secara luas dan juga belum bisa dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam bidang seni dan desain. Hal inilah yang mendorong penelitian untuk merevitalisasi desain iluminasi pada naskah Jawa Kuno Surakarta

Hingga saat ini belum banyak penelitian pada bidang seni rupa yang mengambil obyek penelitian mengenai desain iluminasi pada naskah kuno sebagai bagian dari seni ragam hias serta ornamen yang sangat indah dan menarik. Sangat disayangkan ketika karya seni budaya nusantara tersebut rusak atau hilang karena berbagai hal sebelum anak cucu mengetahui keberadaannya. Oleh karena itu pendokumentasian, inventarisasi, pengkajian, penyebar luasan ornament nusantara perlu dilakukan sebelum semuanya punah. (Sunaryo, 2011:3)

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan menjelaskan permasalahan melalui pengambilan sudut pandang tertentu dengan tujuan untuk mendiskripsikan, menggambarkan, menguraikan, atau memaparkan sebaik mungkin fenomena yang diteliti atau dipelajari (Ahimsa, 2000:21). Metode kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan akan menghasilkan suatu gambaran permasalahan dengan meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan atau narasumber, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998: 15). Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif permasalahan yang diangkat. Sehingga dapat dilihat secara garis besar bagan penelitian secara utuh dalam pentahapannya dalam bagan di bawah ini:



Bagan 1. Alur tahapan penelitian  
[Sumber: Dokumentasi Annas]

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1 Keberadaan Naskah Jawa Kuno di Surakarta

Abad ke-18 M dan 19 M dianggap sebagai periode kebangkitan sastra Jawa atau 'Renaissance Sastra Jawa' setelah berabad-abad terperosok dalam perebutan kekuasaan yang melelahkan. Berbagai genre bermunculan selama kebangkitan sastra Jawa dalam kurun waktu kurang lebih dua abad tersebut, antara lain sastra babad, sastra kidung, sastra Panji, sastra primbon, sastra suluk, sastra keislaman, sastra wayang, dan sastra wulang. Kebangkitan kesustraan Jawa tersebut khususnya pada saat berlangsungnya pemerintahan raja-raja di Kasunanan Surakarta dan raja-raja di Jawa abad ke-18 M dan ke-19 M pada umumnya. (Setiawan, 2014).

Di Surakarta, terdapat ribuan koleksi naskah Jawa kuno yang tersebar di beberapa tempat terutama di perpustakaan Masjid Agung Surakarta, perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, dan museum Radya Pustaka Surakarta. Selain di tempat-tempat tersebut disinyalir masih banyak juga naskah-naskah kuno yang dibawa oleh masyarakat perorangan dan juga banyak yang masih berada di luar negeri seperti di Inggris dan Belanda. Keempat perpustakaan tersebut memiliki koleksi naskah yang sangat kaya, dilihat dari aspek kualitas koleksi naskah tersebut isinya sangat beragam meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan.

#### 3.2. Keberadaan Iluminasi pada Naskah Jawa Kuno Radya Pustaka Surakarta

Museum Radya Pustaka Surakarta terletak di Jalan Slamet Riyadi, masih satu kompleks dengan kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta dan Taman Sriwedari. Museum Radya Pustaka didirikan oleh Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV pada 18 Oktober 1890. Museum ini pun memiliki nama lain yaitu Loji Kadipolo. Secara etimologi, "Radya" berarti pemerintah, sementara "Pustaka" berarti surat. Tempat ini dulunya

merupakan tempat penyimpanan surat-surat kerajaan. Seiring berjalannya waktu, yang disimpan di dalam tempat ini tidak hanya surat, tapi juga berbagai benda penting yang berhubungan dengan kerajaan. Dan semakin lama, seiring semakin bertambahnya koleksi yang dimiliki, tempat ini pun menjadi museum (Fitriani, 2016)

Museum Radya Pustaka Surakarta memiliki perpustakaan yang menyimpan buku-buku kuno yang sebagian besar berbahasa Belanda dan Jawa namun ada juga yang berbahasa Indonesia walaupun jumlahnya sedikit. Buku-buku koleksi museum ini kondisinya masih bagus karena tertata dengan rapi dan cukup terawat, dimana semua koleksi yang ada di perpustakaan ini hanya boleh dibaca di dalam ruang perpustakaan, dan naskahnya tidak boleh disalin tanpa izin tertulis dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta. Menurut Anna (30 th) terdapat sekitar 377 naskah kuno Jawa, dari naskah koleksi tersebut hanya ada satu buku yang memuat tiga desain iluminasi yang bagus dengan warna penuh dan kondisinya masih baik. Ketiga gambar iluminasi tersebut berada di perpustakaan museum Radya Pustaka Surakarta, semuanya dalam naskah kakawin Ramayana yang ditulis oleh Empu Yogiswara (sejarah: Kakawin Ramayana disusun pada abad 9 masehi pada masa pemerintahan Ratu Dyah Balitung 820-832 Caka). Naskah ini merupakan hasil tulis ulang yang ditulis di Surakarta tahun 1783, dengan juru tulis Sadarapate dan jumlah halaman 587. Gambar iluminasi tersebut dihiasi dengan tinta berwarna penuh dibubuhi oleh warna emas yang indah, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Iluminasi pada buku Museum Radya Pustaka  
[Sumber: Dokumentasi koleksi Radya Pustaka]

### 3.3 Identifikasi Desain Iluminasi dalam Naskah Kakawin Ramayana

Manuskrip dengan iluminasi adalah manuskrip dimana teks dilengkapi dengan hiasan berupa (1) inisial, yaitu huruf awal pada awal paragraf; (2) batas (marginalia) yaitu Tanda yang dibuat di pinggir buku; dan (3) ilustrasi adegan yang dinamakan miniatur. Dalam definisi yang paling ketat, istilah tersebut hanya mengacu pada manuskrip yang dihias dengan emas atau perak; Namun, dalam penggunaan umum istilah ini mengacu pada manuskrip yang dihias atau diilustrasikan dari tradisi Barat (Herbert, 1911:1). Berdasarkan pernyataan di atas, iluminasi merupakan salah satu bentuk ragam hias dengan beragam bentuk ornamen dan ilustrasi yang menggunakan warna emas dan perak serta warna-warna lainnya untuk memperindah tampilan halaman naskah yang berasal dari tradisi barat.

Ketiga desain atau gambar iluminasi dalam Naskah Kakawin Ramayana ini semuanya berupa batas (marginalia) yaitu gambar yang dibuat di pinggir buku yang berbentuk bingkai yang mengelilingi naskah. Bingkai terdiri dari bingkai dalam dan bingkai luar. Bingkai dalam berukuran lebih kecil dari bingkai luar, diisi oleh gambar motif berbentuk geometris, dengan sudut berupa gambar kotak dengan motif daun. Pada bingkai luar diisi oleh gambar berupa pengulangan motif ornamen tumbuhan dengan sulur yang berkelok-kelok dengan sudut berupa bentuk tumpal pola tumbuhan yang lebih besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Penempatan pola gambar Iluminasi pada bingkai  
[Sumber: Dokumentasi Annas]

Menurut Dharsono (67 th), motif ornamen yang menyusun ketiga desain iluminasi pada naskah Kakawin Ramayana ini merupakan motif lung bunga kangkungan dikombinasikan dengan motif pakis, motif kawung dan motif geometris. Pada masing-masing sudut dan tengah bingkai berbentuk motif tumpal. Fungsi desain iluminasi pada naskah ini adalah sebagai penghias agar memiliki daya tarik bagi pembacanya.

#### 3.3.1. Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 1

Ornamen yang menghiasi desain 1 iluminasi halaman naskah Kakawin Ramayana ini berupa pengulangan pola ornamen tumbuhan dan geometris sehingga mengisi ruang

yang ada. Pola ornamen geometris terdapat pada bingkai dalam yang terdiri dari pengulangan bentuk oval silang berwarna putih dengan warna latar belakang hijau tua, pada sudut terdapat ornamen berbentuk bunga atau daun berwarna merah. Pada bingkai luar terdapat pengulangan pola berbentuk ornamen tumbuhan, kombinasi warna hijau dan daun kuning dengan latar belakang berupa blok warna merah bata. Ornamen pembentuk pola berulang terlihat tidak sama ukuran dan bentuknya.



Gambar 3. Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 1  
[Sumber: Dokumentasi koleksi Radya Pustaka]

### 3.3.2 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 2

Ornamen yang menghiasi desain 2 iluminasi halaman naskah Kakawin Ramayana berupa pengulangan pola ornamen tumbuhan sebagai pengisi ruang yang ada. Pola ornamen geometris terdapat pada bingkai dalam yang terdiri dari pengulangan bentuk sulur batang tumbuhan merambat yang berkelok-kelok dengan warna latar belakang merah tua, pada sudut terdapat ornamen berbentuk bunga atau daun berwarna hijau dan kuning. Pada bingkai luar terdapat pengulangan pola berbentuk ornamen tumbuhan yang meliuk-liuk dari sudut-sudut bingkai yang mengarah ke tengah bingkai, dengan latar belakang berupa blok berwarna merah muda kecoklatan. Pada bagian tengah bingkai luar terdapat pola tumbuhan berbentuk segi tiga yang didominasi kombinasi warna hijau dan merah. Ornamen pembentuk pola yang berulang terlihat tidak sama ukuran dan bentuknya.



Gambar 4. Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 2  
[Sumber: Dokumentasi koleksi Radya Pustaka]

### 3.3.3 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 3

Ornamen yang menghiasi desain 3 iluminasi halaman naskah Kakawin Ramayana berupa pengulangan pola ornamen kombinasi geometris dan tumbuhan sebagai pengisi ruang yang ada. Pola ornamen geometris kombinasi pola berbentuk tumbuhan terdapat pada bingkai dalam yang terdiri dari pengulangan pola berbentuk sudut, ditengahnya terdapat motif jajaran genjang dipadukan dengan motif sulur atau daun, dengan warna latar belakang hijau, oranye, merah tua, dan biru, pada sudut terdapat ornamen berbentuk bunga atau daun berwarna hijau pucat dan kuning. Pada bingkai luar terdapat pengulangan pola berbentuk ornamen tumbuhan yang melengkung-lengung berbentuk lingkaran, dengan latar belakang warna pink. Ornamen pembentuk pola terlihat tidak sama ukuran dan bentuknya.



Gambar 5. Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 3  
(Sumber: Dokumentasi Annas)

## 3.4 Pembuatan Vektor Digital Iluminasi dalam Naskah Kakawin Ramayana

### 3.4.1 Proses Pembuatan Vektor Digital Iluminasi

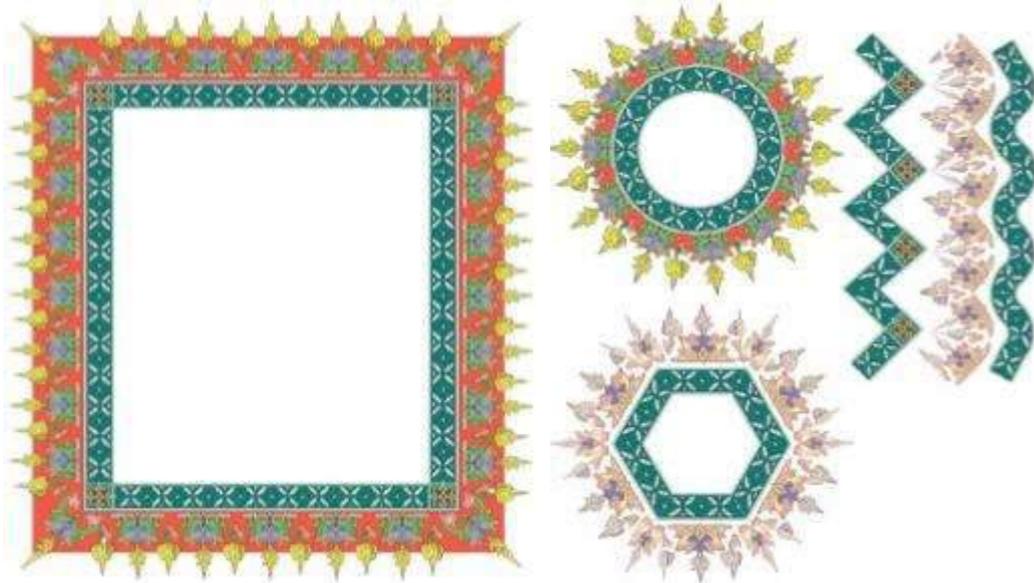
Proses pembuatan Pembuatan Vektor Digital Iluminasi dalam Naskah Kakawin Ramayana ditempuh melalui beberapa tahap yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengambil gambar iluminasi pada naskah menjadi gambar digital. Naskah yang mengandung gambar iluminasi dipotret dengan kamera digital sehingga menjadi file dalam format JPG.
2. Menggambar motif secara manual. File foto gambar iluminasi yang didapatkan dari foto lalu di print pada kertas kemudian ditrace dan digambar unsur polanya secara manual pada kertas putih dengan pensil. Setelah itu kemudian gambar pensil tersebut digambar ulang dengan tinta hitam secara manual menghasilkan motif yang sesuai dengan aslinya dengan garis yang lebih tegas dan tajam sehingga mudah untuk dibuat menjadi vektor.
3. Mendigitalisasi gambar motif. Pola motif yang selesai digambar manual kemudian diubah formatnya menjadi digital dengan *scanner* sehingga menjadi file gambar digital dengan format jpg.
4. Mengubah gambar digital jadi vektor. Gambar motif digital yang sudah dihasilkan kemudian formatnya diubah menjadi vector.
5. Mewarnai motif. Gambar motif yang formatnya sudah berhasil diubah menjadi vektor kemudian diwarnai mendekati warna aslinya.

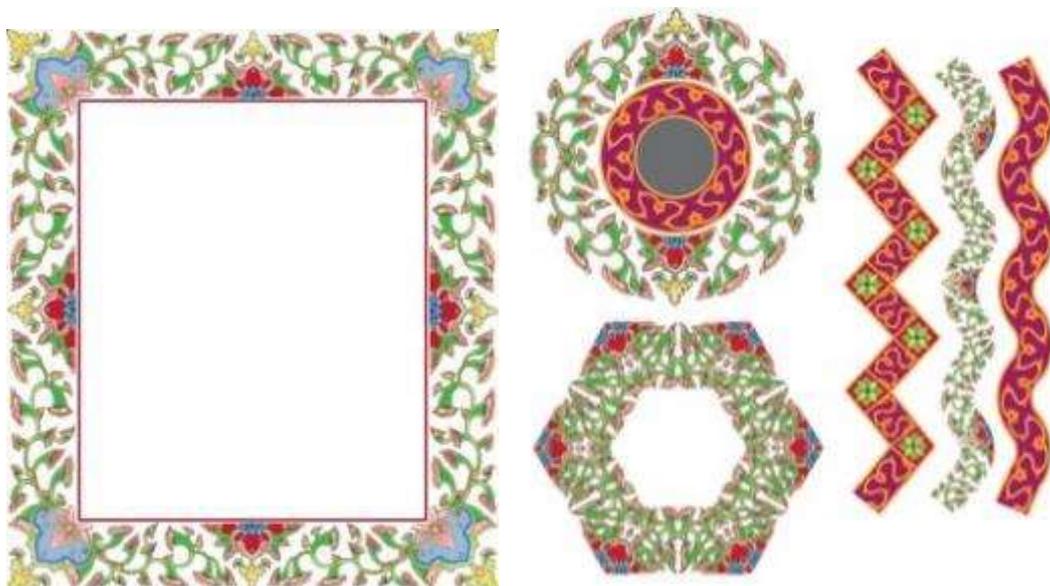
6. Menyusun motif. Gambar motif yang vektor yang sudah diwarnai mendekati warna aslinya kemudian disusun membentuk bingkai seperti gambar iluminasi yang asli

### 3.4.2 Pengembangan Alternatif Bentuk Vektor Digital Iluminasi

Desain Iluminasi yang sudah dibuat menjadi bentuk vektor mempunyai kesamaan dan kerapian pola dan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi sehingga bentuk desainnya dapat penulis ubah menjadi berbagai macam variasi bentuk, ukuran, warna dan sebagainya secara mudah dan cepat. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Pengembangan bentuk motif digital desain iluminasi 1  
[Sumber: Dokumentasi Annas]



Gambar 7. Pengembangan bentuk motif digital desain iluminasi 2  
[Sumber: Dokumentasi Annas]



Gambar 8. Pengembangan bentuk motif digital desain iluminasi 3  
[Sumber: Dokumentasi Annas]

Adapun pengembangan bentuk pola tersebut nantinya secara mudah dapat dimanfaatkan untuk membuat desain-desain modern maupun tradisional dalam berbagai format desain akhir lainnya yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan komersil maupun non komersil, misalnya untuk membuat desain motif batik, desain undangan cetak, desain sampul majalah, desain sertifikat, desain untuk dekorasi rumah dan sebagainya.

#### 4. KESIMPULAN

Naskah Jawa kuno yang berada di Surakarta jumlahnya cukup banyak yang tersimpan di perpustakaan Masjid Agung Surakarta, perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, dan museum Radya Pustaka Surakarta. Selain di tempat-tempat tersebut juga masih banyak juga naskah-naskah kuno yang dibawa oleh masyarakat perorangan dan juga banyak yang masih berada di luar negeri seperti di Inggris dan Belanda. Beberapa naskah diantaranya terdapat gambar iluminasi yang menjadi penghias naskah dengan berbagai gaya desain.

Iluminasi merupakan salah satu bentuk ragam hias atau ornamen yang khusus menghias naskah-naskah kuno. Gambar iluminasi yang ada pada naskah Jawa kuno tersebut memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri yang bercirikan seni Jawa yang patut untuk dilestarikan. Namun sayangnya hingga saat ini belum banyak penelitian mengenai iluminasi ini yang menggunakan sudut pandang seni yang dilakukan oleh para peneliti bidang seni dan desain. Penelitian yang sudah ada kebanyakan berkaitan dengan ilmu filologi. Karena adanya potensi pengembangan pada seni iluminasi, maka perlu adanya upaya pelestarian diantaranya dengan upaya revitalisasi. Salah satu upaya revitalisasi yang dapat dilakukan adalah dengan membuatnya menjadi bentuk digital terutama dalam bentuk vektor.

Dengan format vektor, desain motif iluminasi yang ada pada naskah Jawa kuno menjadi sangat mudah dan fleksibel untuk dikembangkan menjadi desain-desain yang lain dengan nuansa moderen. Sehingga bentuk-bentuk visual iluminasi naskah Jawa kuno yang sangat khas tersebut dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih luas misalnya untuk bingkai pada desain piagam, buku, desain undangan dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, Heddy. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Creswell, JW. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Coosing Among Five Traditions*. London: Sage Publication.
- Damayanti, Nuning dan Suadi, Haryadi. 2007. Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an. *Journal Visual Art*, Vol. 1 D, No. 1, 2007, hal 66-84. Institut Teknologi Bandung: Bandung
- Fitriani, Eka. 2016. *Beginilah Sejarah Singkat Berdirinya Museum Radya Pustaka*, <https://solo.tribunnews.com/2016/04/17/beginilah-sejarah-singkat-berdirinya-museum-radya-pustaka>. [Diakses 8 Agustus 2019]
- Herbert, J . A. 1911. *Illuminated Manuscripts*. New York : G. P. Putnam's Sons
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2019. *Revitalisasi*, <http://kbbi.web.id/revitalisasi> [Diakses 6 Juli 2019]
- Kasim, Supali. 2012. *Budaya Dermayu: Nilai-Nilai Historis, Estetis, dan Transendental*. Yogyakarta: Gapura Publisshing
- Tabrani, Primadi. 1999. *Belajar dari Sejarah dan Lingkungan*. Bandung: Penerbit ITB
- Setiawan, Arif. 2014. Serat Wira Iswara Sastra Wulang Abad Ke-19 M. *Majalah Jumentara*, Vol. 5 No. 2. Perpunas: Jakarta
- Sisyono, Supardjo, dan Endang. 2012. Iluminasi Dan Ilustrasi Naskah Jawa Di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta (Sebuah Kajian Kodikologis). *Jurnal Atavisme*, Vol. 15, No. 2. Balai Bahasa Jawa Timur: Sidoarjo
- Sunaryo, Aryo. 2011. *Ornamen Nusantara: Kajian khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize
- Widiarini, Anissa Dea. 2019. *Mengenal Iluminasi, Sang Penghias Naskah Nusantara*, (Update 04 Juli 2019). <https://edukasi.kompas.com/read/2019/07/04/19400441/mengenal-iluminasi-sang-penghias-naskah-nusantara>. [Diakses tanggal 8 Agusttus 2019]